



PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI KEGIATAN *PLANTING GAMES* KELOMPOK A KB BUAH HATI NGAWI

Lina Lintiana¹, Arwendis Wijayanti^{2✉}, Narendradewi Kusumastuti³

PG PAUD, STKIP Modern Ngawi⁽¹⁾

PG PAUD, STKIP Modern Ngawi⁽²⁾

PG PAUD, STKIP Modern Ngawi⁽³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan *planting games*. Masalah yang di hadapi peneliti ialah banyaknya anak yang belum mampu mengolah kecerdasan naturalis seperti anak belum mampu mengenali jenis tanaman, belum mampu menanam dan belum mampu mengetahui cara merawat tanaman. Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak kelompok A KB Buah Hati Ngawi yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 4 perempuan dan 9 laki-laki. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah jika minimal 75% atau 9 dari 13 anak memiliki kemampuan kecerdasan naturalis dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses pelaksanaan kegiatan *planting games* meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A KB Buah Hati Ngawi meliputi: a) mengenal jenis tanaman; b) cara menanam; c) cara merawat tanaman yang dilakukan dalam sebanyak 6 kali pertemuan dalam 2 siklus; 2) kegiatan *planting games* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak sebesar 77%, dengan hasil pada pra siklus di peroleh 0% atau tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik; b) siklus I diperoleh 15 % atau 2 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan; c) siklus II diperoleh 77% atau 10 anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik.

Kata kunci : Kecerdasan Naturalis, *Planting Games*, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study discusses increasing children's naturalist intelligence through planting games. The problem faced by researchers is that there are many children who have not been able to validate naturalist intelligence such as children who have not been able to recognize types of plants, have not been able to plant and have not been able to know how to care for plants. The research method used is Classroom Action Research (CAR) planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were the children of group A KB Buah Hati Ngawi, which consisted of 13 children consisting of 4 girls and 9 boys. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies. The success indicator set is if at least 75% or 9 out of 13 children have naturalist intelligence abilities with very well developed criteria. The results of this study indicate that: 1) the process of implementing planting games activities to increase the naturalist intelligence of children in group A KB Buah Hati Ngawi includes: a) recognizing the types of plants; b) how to plant; c) how to take care of plants which is carried out in 6 meetings in 2 cycles; 2) planting games activities can increase the naturalist intelligence of children by 77%, with the results in the pre-cycle obtained 0% or no children who are in the criteria of developing very well; b) the first cycle obtained 15% or 2 children who are in the criteria of developing as expected; c) Cycle II obtained 77% or 10 children who are in the very well developed category.

Keywords: Naturalist Intelligence, *Planting Games*, Early Childhood Education

Hak Cipta 2022 Lina Lintiana, Arwendis Wijayanti, Narendradewi Kusumastuti .

✉Penulis Korespondensi :

Alamat Email : arwendis.wijayanti@gmail.com

Submit: 07 April 2022, Diterima: 07 April 2022, Dipublikasikan: 28 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada masa perkembangan yang pesat (Azizah et al., 2021). Masa ini menjadi periode awal yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya kehidupan anak nantinya, sehingga anak sangat perlu dan penting bagi guru serta orangtua dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak termasuk perkembangan kognitifnya. Beberapa cara dapat dilakukan untuk merangsang perkembangan anak. Pernyataan dari Kusumastuti et al.(2021: 155-163). Kecerdasan naturalis memiliki peran yang penting di era 4.0 sekarang ini.

Pengetahuan yang dimiliki anak mengenai alam, hewan tanaman, dapat mengantarkan anak pada profesi yang di sesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki anak, kecerdasan naturalis memiliki peran yang diperlukan dalam menjagalingkungan alam agar tetap dapat melestarikannya sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia (Maryanti, Kurniah, and Yulidesni 2019). Menurut (Purwono and Jannah 2020) kecerdasan naturalis ialah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan mengelompokkan terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan sekitar. Dari kata lain untuk mengenali bagian-bagian alam semesta. Kecerdasan naturalis berhubungan dengan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar anak. Juniarti (2015:23) menjelaskan bahwa kecerdasan naturalis ialah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu anak untuk mengenali, memahami, dan mengenal tanda-tanda di lingkungan alam maupun perubahan alam dengan melihat tanda- tandanya. Bahkan kemampuan melihat dari segi keindahan dan keteraturan sehingga jenis kecerdasan ini lebih banyak dimiliki anak yang peduli terhadap lingkungan. misalnya ada anak yang berusia 4 tahun mampu mengenali perbedaan berbagai jenis unggas di bandingkan teman sebayanya yang lain.

Terdapat jenis permainan yang dapat menstimulus kecerdasan naturalis salah satunya adalah *planting games*. Kegiatan ini dilakukan dilapangan dengan mengaplikasikan benda yang ada di lingkungan sekitar. Dari sini anak dapat belajar cara bercocok tanam dan lebih mendekatkan anak ke alam. Permainan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, selain itu bermain juga menjadi salah satu cara mudah untuk memberikan stimulus kepada anak karena belajar sambil bermain itu menyenangkan bagi anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Bermain ialah suatu aktivitas yang berlangsung, spontan dimana seorang anak berinteraksi langsung dengan orang lain dan atau dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, anak melakukannya dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), dan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya dan anggota tubuhnya (Wijayanti 2019 : 18-27). Media pembelajaran ialah merupakan alat yang dapat digunakan merangsang aspek perkembangan anak untuk mempelajari hal yang baru. Kusumastuti et al. (2021: 155-163) mengatakan bahwa media pembelajaran ialah alat yang digunakan untuk membantu pada proses belajar yang baik di dalam maupun diluar kelas.

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis akan mempunyai minat dan kecintaan terhadap tumbuhan, binatang alam semesta. Walters and Gardner (1986:22) kecerdasan adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang memecahkan masalah. Amaliyah (2012) mengungkapkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan berfikir secara abstrak serta kesiapan belajar dari pengalaman. Green (n.d.1911) kecerdasan ialah kemampuan yang memberikan respon kepada pandangan yang baik atau fakta.

Kemampuan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun merupakan salah satu indikator yang termasuk dalam aspek perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun antara lain yaitu:1) dapat mengenali jenis tanaman, 2) dapat mengetahui cara menanam, dan 3) dapat menfetahui cara merawat tanaman. Karakteristik kecerdasan naturalis menurut Yaumi dalam Indrawati, Muntomimah, and Akbar (2021:54) dapat didefinisikan melalui ciri-ciri berikut:1) Banyak bicara tentang bintang, tanaman, atau alam sekitar. 2) senang di ajak ke tempat alam seperti kebun binatang atau museum. 3) senang memelihara tanaman atau tumbuhan. 4) senang ketika belajar tentang alam, binatang dan tumbuhan. Beberapa hal yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis yang merupakan ciri ciri yang dimiliki anak antara lain: menyukai tumbuhan, mengkoleksi flora dan fauna, menganalisis persamaan dan perbedaan, menyayangi hewan.

KECERDASAN NATURALIS

Kecerdasan naturalis menurut Howard Gardner Juniarti (2015:21) ialah kemampuan mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkatagorikan apa saja yang dia lihat atau temui di alam lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis terletak pada bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengenali pola, membentuk hubungan halus, khususnya pada area otak yang dapat di tangkap oleh sensor yang akurat, seperti pemisahan dan pengklarifikasikan

objek tertentu. Kecerdasan naturalis menurut Lubis (2021) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis ialah kemampuan untuk mengenali jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti pertumbuhan tanaman, asal usul binatang, terjadinya tata surya dan lain sebagainya. Menurut Astawa (2018) kecerdasan naturalis ialah kemampuan untuk mengobservasi pola yang ada di alam dan mengerti serta memahami sistem alamiah atau system yang dibuat manusia, dan cenderung menyukai tanaman.

Karakteristik Kecerdasan Naturalis

Menurut Hafizotun (2017) menyatakan ciri-ciri kecerdasan naturalis sebagai berikut :1) Menyukai tanaman, 2) Senang memelihara hewan, 3) peduli dengan alam dan lingkungan sekitar. 4) senang melihat aquarium, 5) Senang berkebun dan 6) Senang jalan-jalan di kebun binatang, taman bunga. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan dengan indikator senang memelihara hewan, merawat tanaman, menikmati kegiatan di alam terbuka, mempelajari serta melindungi tumbuhan dan binatang. Selain itu karakteristik kecerdasan naturalis menurut Yaumi dalam Indrawati, Muntomimah, and Akbar (2021:54) dapat didefinisikan melalui ciri-ciri berikut: 1) Banyak bicara tentang bintang, tanaman, atau alam sekitar. 2) senang di ajak ke tempat alam seperti kebun binatang atau museum. 3) senang memelihara tanaman atau tumbuhan. 4) senang ketika belajar tentang alam, binatang dan tumbuhan. Beberapa hal yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis yang merupakan ciri ciri yang dimiliki anak antara lain: menyukai tumbuhan, mengoleksi flora dan fauna, menganalisis persamaan dan perbedaan, menyayangi hewan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas, yang berarti peneliti melakukan penelitian ini dengan guru kelas. Penelitian ini menciptakan partisipasi dan kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti. Dengan ini peneliti terlibat secara langsung dalam observasi awal hingga akhir sampai pelaporan.

Peneliti menggunakan penelitian Tindakan model Kemmis dan Mc Taggart (2008:470) terdiri dari empat tahapan yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Tindakan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Dengan melalui tahap refleksi, peneliti dapat mengetahui apakah sudah dapat mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil intervensi Tindakan atau belum. Penelitian ini memiliki sifat yang kolaboratif yang artinya mampu meningkatkan kualitas guru kelas, guru yang lainnya, dan kepala sekolah pada lembaga yang ada serta orang tua anak dalam rangka peningkatan kecerdasan naturalis kelompok A di KB

Buah Hati Ngawi melalui kegiatan *Planting games* yang di buat peneliti. Analisa data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah di pahami serta temuannya dapat di informasikan ke orang lain (Sugiono, 2021:374). :

1. Kriteria berkembang sangat baik, yaitu apabila nilai yang di peroleh anak antara 75%-100%
2. Kriteria berkembang sesuai harapan yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 50%-75%
3. Kriteria mulai berkembang yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 26%-50%
4. Kriteria belum berkembang yaitu apabila nilai yang di peroleh anak antara 0-25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan naturalis yang dinilai meliputi indikator 1) mengenal jenis tanaman, 2) mengetahui cara menanam tanaman dan 3) mengetahui cara merawat tanaman. Presentase peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis melalui kegiatan *planting games* pada KB Buah Hati Ngawi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase peningkatan keerdasan naturalis melalui kegiatan *planting games* kelompok A KB Buah Hti Ngawi pada Pra Tindakan

No	Kategori	Jumlah anak	Presentase
1	BB	7	54%
2	MB	6	46%
3	BSH	-	0%
4	BSB	-	0%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari total anak sebanyak 13 anak, diperoleh hasil pra tindakan yaitu yang memperoleh nilai Belum Berkembang (BB) sebanyak 54% atau 7 anak, nilai Mulai Berkembang (MB) sebesar 46% atau 6 anak, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0% atau 0 anak, dan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% atau 0 anak. Sehingga berdasarkan hasil pra tindakan perlu dilakukannya penelitian dan setelah dilaksanakan penelitian dan tindakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. .Persentase peningkatan keerdasan naturalis melalui kegiatan planting games kelompok A KB Buah Hti Ngawi pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah anak	Presentase
1	BB	-	0%
2	MB	-	0%
3	BSH	11	85%
4	BSB	2	15%

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama, diperoleh data yaitu nilai Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau 0 anak, nilai Mulai Berkembang (MB) sebesar 0% atau 0 anak, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 85% atau 11 anak, dan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 15% atau 2 anak. Sedangkan hasil tindakan pada siklus II dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. .Persentase peningkatan keerdasan naturalis melalui kegiatan planting games kelompok A KB Buah Hti Ngawi pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah anak	Presentase
1	BB	-	0%
2	MB	-	0%
3	BSH	3	23%
4	BSB	10	77%

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus kedua, diperoleh data yaitu nilai Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% atau 0 anak, nilai Mulai Berkembang (MB) sebesar 0% atau 0 anak, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 23% atau 3 anak, dan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 77% atau 10 anak. Sehingga menilik hasil siklus II dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dan dapat dibuktikan dengan tercapainya minimal persentase ketuntasan yaitu 75%. Berikut adalah grafik perbandingan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1.1 guru dan anak menanam di kebun sekolah



Kegiatan berkebun mengenalkan anak pada jenis tanaman, termasuk jenis sayuran dan buah. Makin anak mengenal bahan makanannya, besar kemungkinan anak menyukai makanan yang dihidangkan. Anak bisa bergerak lebih aktif karena berkebun berkebun salah satu aktivitas fisik anak. Bahkan berdasarkan artikel yang ditulis di Huffington Post, aktivitas berkebun sama manfaatnya dengan olahraga. Selain baik untuk perkembangan fisik, berkebun baik untuk perkembangan mental anak. Dengan bermain di luar kelas anak jadi banyak bergerak dan gembira.

tabel 1.1 guru dan anak merawat tanaman



Anak dan guru sedang melakukan kegiatan merawat tanaman dengan cara merinyaram. Merawat tanaman adalah salah satu cara untuk merangsang kecerdasan naturalis anak. Selain itu anak merawat tanaman juga dapat menumbuhkan cinta anak terhadap alam semesta. Anak dapat belajar pentingnya merawat dan menyayangi tanaman. Mengajarkan anak pada proses tumbuh dan berkembang ketika mengajak anak menanam, memupuk, menyiram, memetik, dan memasaknya menjadi hidangan lezat.



Melihat hasil grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan antara hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu persentase prasiklus yang mendapatkan nilai Berkembang Sangat baik (BSB) sebesar 0%, siklus I sebesar 15%, dan siklus II sebesar 77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis melalui kegiatan *planting games* kelompok A KB Buah Hati Ngawi berhasil dan tercapai.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat di simpulkan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis melalui kegiatan *planting games* kelompok A KB Buah Hati Ngawi dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dengan (Beetlestone,2012:9) kegiatan berkebun dapat dikenalkan kepada anak di usia dini (PAUD) sebagai aktivitas di luar ruangan, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan aktivitas fisik, pelepasan energi fisik serta lebih menonjolkan gerakan-gerakan fisik, seperti mencangkul, menggali tanah, menata pot, menyiram tanaman dan memanen.

SIMPULAN

Proses pelaksanaan kegiatan *Planting games* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A KB Buah Hati Ngawi menggunakan langkah-langkah sebagai berikut anak mampu mengenal jenis tanaman, anak mampu mengetahui cara menanam tanaman, dan anak mampu mengetahui cara merawat tanaman penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dalam 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu persentase prasiklus yang mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 0%, siklus I sebesar 15%, dan siklus II sebesar 77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis melalui kegiatan planting games kelompok A KB Buah Hati Ngawi berhasil dan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. Made Suwasa. 2018. "Pengaruh Permainan Warna Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3(1).
- Hafizotun, Latansa. 2017. "Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Taman Kanak—Kanak Islam Terpadu Nurul Ilimi Kota Jambi." *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies* 1(2):1–29.
- Juniarti, Yenti. 2015. "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(2):267-84.
- Kusumastuti, N., Putri, V. L., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 155–163.
- Maryanti, Selfa, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(1):22–31.
- AZIZAH, E. N., Tanto, O. D., Naningtias, S. A., & Rahmawati, R. U. (2021). Menyusun Kurikulum Paud (Perencanaan Pembelajaran dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi COVID-19). *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 14–19.
- Purwono, Agung, and Tsamrotul Jannah. 2020. "Pengaruh Wiyata Ligungan Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI." *Child Education Journal* 2(1):1–9.
- Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Permainan Maze Tiga Dimensi Pada Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di Tk Pgri I Jogorogo Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 18–27.
- Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. 2013. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak." *Jakarta: Kencana*.